

Gerakan Sekolah Hijau melalui Edukasi Pemilahan Sampah dan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa SDN Paremono 1

Dhuta Sukmarani¹, Fitria Falah Salsabila², Nabilla Nida Arrahma², Nisrina 'Izati Khodijah²

¹ Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

* Correspondence author: dhutasukmarani@unimma.ac.id

Received: 25 November 2025; Accepted: 15 Desember 2025; Published: 31 Desember 2025

Abstrak

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini, namun masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah dan minimnya penghijauan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa SD Negeri Paremono 1 melalui Gerakan Sekolah Hijau yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah dan kegiatan penghijauan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipasi aksi (*participatory action research*) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi yang dilakukan meliputi edukasi lingkungan melalui media visual, pelatihan pemilahan sampah dengan praktik langsung, penyediaan tempat sampah terpilah, kegiatan penanaman dan perawatan tanaman, serta pembentukan kader lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis sampah dan pemilahan yang benar, perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah sesuai kategori, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah. Kegiatan penghijauan juga memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah yang menjadi lebih hijau dan nyaman. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan berkontribusi pada pengembangan kesadaran lingkungan dan kecerdasan naturalis. Program ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis praktik dan pembiasaan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kepedulian lingkungan dan mendukung keberlanjutan sekolah hijau.

Kata kunci: sekolah hijau, kepedulian lingkungan, pemilahan sampah, penghijauan, kecerdasan naturalis

Abstract

Elementary schools play a strategic role in fostering environmental awareness from an early age; however, many schools still face challenges related to waste management and limited

greening efforts. This community service program aimed to enhance students' environmental awareness at SD Negeri Paremono 1 through a Green School Movement focusing on waste segregation education and school greening activities. The program was implemented using a participatory action research approach that actively involved the entire school community in the planning, implementation, and evaluation stages. The interventions included environmental education through visual media, hands-on training in waste segregation, provision of segregated waste bins, tree and plant planting and maintenance activities, and the formation of student environmental cadres. The results indicated an improvement in students' understanding of waste types and proper waste segregation, positive behavioral changes in disposing of waste according to its category, and increased student participation in maintaining school cleanliness and environmental sustainability. Greening activities also had a positive impact on the physical condition of the school environment, creating a greener and more comfortable learning atmosphere. Furthermore, students' active engagement in environmental activities contributed to the development of environmental awareness and naturalistic intelligence. These findings suggest that practice-based environmental education and habituation activities are effective strategies for promoting environmental care and supporting the sustainability of green school initiatives.

Keywords: *green school, environmental awareness, waste segregation, school greening, naturalistic intelligence*

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah adalah suatu tempat atau wahana untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan tertentu (Sabardila et al., 2019). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peranan sekolah tidak hanya terbatas pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Sekolah sebagai ekosistem pembelajaran memiliki kesempatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian ekologis melalui pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas keseharian siswa.

Permasalahan lingkungan di sekolah dasar, termasuk kurangnya pemahaman tentang pemilahan sampah serta minimnya penghijauan, masih menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup yang holistik terbukti mampu meningkatkan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan apabila diimplementasikan melalui program yang melibatkan kegiatan langsung dan praktik nyata (Azima & Yumna, 2021). Selain membentuk sikap peduli lingkungan, keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas lingkungan juga berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan mengenali, memahami, dan berinteraksi dengan alam secara bermakna. Dengan demikian, peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar

tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku ekologis, tetapi juga pada perkembangan kecerdasan naturalis sebagai bagian dari kecerdasan majemuk (Sukmarani et al., 2018). Oleh karena itu, intervensi pendidikan lingkungan perlu dirancang lebih dari sekadar penyampaian teori, melainkan melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk memahami, mempraktikkan, dan mempertahankan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan lingkungan adalah konsep *Green school* atau sekolah hijau. Sekolah hijau menekankan penciptaan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Model ini mencakup pengelolaan limbah yang baik, penghijauan area sekolah, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten. Sebuah studi menunjukkan bahwa prinsip sekolah hijau dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang menyeluruh serta praktik sustainable yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Baharuddin et al., 2025).

Konsep sekolah hijau relevan untuk diterapkan di SD Negeri Paremono 1. Saat ini, sekolah tersebut belum memiliki sistem pengelolaan sampah terpilah, fasilitas pendukung lingkungan masih terbatas, serta pemanfaatan lahan sekolah untuk penghijauan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, upaya penghijauan sekolah bukan hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif, peningkatan kualitas udara, serta pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Program literasi lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan praktik penghijauan terbukti efektif dalam menciptakan sekolah yang sehat dan hijau (Parida et al., 2021).

Berdasarkan analisis tersebut, program pengabdian dengan tema “Gerakan Sekolah Hijau Melalui Edukasi Pemilahan Sampah dan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa SDN Paremono 1” menjadi langkah strategis untuk menjawab permasalahan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan edukatif, penyediaan sarana, serta pembiasaan praktik langsung, diharapkan program ini dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, dan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan edukasi lingkungan hidup di sekolah dasar. Uraian metode meliputi:

Jenis Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipasi aksi (*participatory action research*) atau biasa disebut PAR. Pendekatan ini melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan sekolah dan meningkatkan kepemilikan (rasa memiliki) terhadap program. Diharapkan peserta tidak hanya menjadi objek program tetapi juga berperan aktif dalam proses perubahan perilaku peduli lingkungan.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Paremono 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Waktu pelaksanaan adalah pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 selama lima minggu (13 Oktober - 20 November 2025).

Mitra atau Sasaran Kegiatan

Sasaran program mencakup seluruh warga sekolah yang terdiri dari 90 siswa dalam 6 rombongan belajar, 12 tenaga pendidik dan kependidikan, serta komite sekolah dan orang tua siswa. Pemilihan SD Negeri Paremono 1 dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki permasalahan konkret terkait pengelolaan sampah yang belum terpilah dan minimnya penghijauan, pihak sekolah menunjukkan kesediaan dan dukungan penuh, serta aksesibilitas lokasi yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan intensif.

Prosedur atau Tahapan Kegiatan

Program Gerakan Sekolah Hijau di SD Negeri Paremono 1 terdiri dari tiga tahap utama yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring evaluasi. Adapun peta jalan (*roadmap*) dalam program pengabdian berikut menguraikan langkah-langkah dan tujuan kegiatan secara sistematis. Peta jalan ini dijadikan panduan bagi tim pengabdian untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berada dalam ruang lingkup pengabdian masyarakat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pra Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan melakukan observasi dan analisis permasalahan pengelolaan sampah serta kondisi penghijauan di SD Negeri Paremono 1. Diskusi bersama tim pengabdian

dilakukan untuk merampungkan program kerja terkait solusi pengelolaan sampah dan penghijauan. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru dilakukan untuk membahas tujuan program, jadwal pelaksanaan, serta penyusunan rencana kerja detail dan pembagian tugas tim pelaksana.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan utama. Pertama, melakukan edukasi kepada siswa kelas rendah melalui pendekatan persuasif dengan metode ceramah dan pemutaran video edukatif terkait urgensi masalah sampah dan dampak pencemaran lingkungan. Kedua, memberikan pelatihan pemilahan sampah dengan metode demonstrasi dan simulasi menggunakan sampah nyata, pelatihan pembuatan media edukasi, serta pelatihan penghijauan yang mencakup teknik penanaman dan perawatan tanaman. Ketiga, memberikan contoh dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui praktik langsung pembuatan tempat sampah terpilah di lima titik strategis dan pembuatan taman edukasi dengan penanaman 25 tanaman. Keempat, melakukan dialog interaktif berupa sesi tanya jawab dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pemahaman dan kendala terkait program. Kelima, pembentukan 12 kader lingkungan yang diberikan pelatihan khusus sebagai agen perubahan di sekolah.

Monitor dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan pendampingan harian dan monitoring kebersihan kelas setiap dua hari sekali dengan melibatkan kader lingkungan untuk mencatat kondisi kebersihan dan kepatuhan pemilahan sampah. Tim pengabdian melakukan survei dengan observasi perilaku pemilihan sampah dan wawancara singkat dengan siswa terpilih untuk mengungkap tingkat pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah dan penghijauan. Evaluasi fasilitas dilakukan dengan menilai kondisi dan pemanfaatan tempat sampah terpilah serta pertumbuhan tanaman sebagai indikator keberlanjutan program. Evaluasi akhir dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan komitmen melanjutkan program.

Evaluasi dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan naratif melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas temuan. Keberhasilan program ditentukan oleh partisipasi aktif seluruh mitra sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, kader lingkungan, orang tua, dan komite sekolah yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan difokuskan pada proses pelaksanaan program, peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa dalam pemilahan sampah, pemanfaatan fasilitas pendukung, dampak kegiatan penghijauan terhadap lingkungan sekolah, serta peran kader lingkungan dalam menjaga keberlanjutan program.



Gambar 1. Persiapan dan pelaksanaan program gerakan sekolah hijau: (a) pra pelaksanaan; (b) edukasi pemilahan sampah dan penghijauan; (c) praktik pemilahan sampah; (d) kegiatan penghijauan

Pelaksanaan Program

Program gerakan sekolah hijau melalui edukasi pemilahan sampah dan penghijauan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa SDN Paremono 1 melibatkan seluruh warga sekolah, meliputi siswa, kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Pelaksanaan program didasarkan pada pendekatan partisipatif, dimana siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari edukasi, praktik pemilahan sampah, hingga kegiatan penghijauan. Penegumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat dengan guru, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi program.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses internalisasi nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan kesinambungan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, mempraktikkan, dan membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Pemilahan Sampah

Hasil kegiatan edukasi pemilahan sampah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik, dan nonorganik. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum mampu membedakan jenis sampah dengan tepat dan cenderung membuang sampah secara sembarangan. Setelah dilakukan sosialisasi dan penelitian melalui media visual, demonstrasi langsung, serta penggunaan contoh sampah nyata, siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dan memahami dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kustina et al. (2024) dan Saputri et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan sampah dengan metode praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Proses belajar yang melibatkan pengalaman konkret terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Dalam konteks pendidikan lingkungan hidup, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Perubahan Perilaku Siswa dalam Praktik Pemilahan Sampah

Selain peningkatan pemahaman, hasil program juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam praktik pemilahan sampah. Siswa mulai terbiasa membuang sampah sesuai dengan kategori yang telah disediakan. Hasil observasi selama kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa jumlah sampah tercampur mengalami penurunan secara bertahap. Siswa juga mulai sering mengingatkan apabila terdapat teman yang salah membuang sampah.

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan baru yang positif. Hal ini mendukung temuan Yusra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan pemilahan sampah sejak usia sekolah dasar berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Dengan

demikian, pemilahan sampah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa.

Pemanfaatan Fasilitas Tempat Sampah Terpilah

Penyediaan fasilitas berupa tempat sampah terpilah menjadi faktor pendukung utama kebersihan program. Sebanyak 10 unit tempat sampah terpilah dipasang di titik-titik strategis sekolah, seperti depan kelas, halaman, dan depan perpustakaan. Fasilitas ini dilengkapi dengan kode warna dan label yang jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai mendorong siswa untuk menerapkan pemilahan sampah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2023) yang menegaskan bahwa ketersediaan sarana pendukung merupakan persyaratan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Tanpa fasilitas yang memadai, edukasi lingkungan cenderung sulit diterapkan secara konsisten.

Dampak Kegiatan Penghijauan terhadap Lingkungan Sekolah

Kegiatan penghijauan sekolah memberikan dampak nyata terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah. Penanaman tanaman hias dan tanaman TOGA di area yang sebelumnya kurang rapi mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih hijau, asri, nyaman, dan rapi. Selain memberikan nilai estetika, penghijauan juga berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa untuk mengenal jenis tanaman dan manfaatnya.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Sabardila et al. (2019) dan Kurniati et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan penghijauan di sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa.

Peran Kader Lingkungan dalam Keberlanjutan Program

Pembentukan kader lingkungan menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Sebanyak 18 siswa ditunjuk sebagai kader lingkungan dan diberikan pelatihan khusus mengenai pengawasan kebersihan, pemantauan tempat sampah terpilah, serta perawatan tanaman. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kader lingkungan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kader lingkungan memperkuat keberlanjutan progrsm KKN selesai. Hal yang mendukung konsep penghijauan sekolah yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungn secara keberlanjutan (Baharuddin et al., 2025). Dengan adanya kader lingkungan, sekolah memiliki sumber daya internal yang mampu melanjutkan praktik peduli lingkungan secara mandiri.

5. Kesimpulan

Program “Gerakan Sekolah Hijau Melalui Edukasi Pemilahan Sampah dan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa SDN Paremono 1” berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan. Peningkatan tersebut tampak dari bertambahnya pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah, terbentuknya kebiasaan baru dalam membuang sampah sesuai kategorinya, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan penghijauan. Penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, pelatihan praktis, dan pendampingan intensif mendorong siswa untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan secara lebih konsisten. Selain itu, keberadaan taman edukasi dan pembentukan kader lingkungan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi praktis dan pembiasaan mampu menjadi strategi yang efektif dalam memperbaiki kualitas lingkungan sekolah.

Meskipun program berjalan baik, keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membuat proses pembiasaan perilaku belum sepenuhnya mapan, sehingga sekolah perlu melanjutkan penguatan rutinitas kebersihan secara internal. Sarana pendukung yang masih terbatas, seperti jumlah tempat sampah terpilah dan area penghijauan yang belum merata, juga memerlukan perhatian lanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya integrasi edukasi lingkungan ke dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan, peningkatan jumlah dan kualitas sarana pendukung, serta monitoring rutin oleh guru dan kader lingkungan. Penelitian atau program lanjutan di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan model evaluasi perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang, serta menguji efektivitas pendekatan serupa di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, upaya menciptakan sekolah hijau dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Azima, N. F. & Yumna. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Environmental Education and Sustainable Development*, 22(2), 1–11.
- Baharuddin, A., Saihan & Usriyah, L. (2025). Green School Initiatives : Cultivating Environmental Awareness in Elementary Education. *Journal of Educational Research and Practice (JERP)*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>
- Kurniati, A., Dike, D. & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230.
- Kustina, K. T., Arimbawa, D. K., Dewi, D. A. K. T. A., Suputra, I. D. G. W. D. & Asri, N. K. O. T. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa/Siswi Sekolah Dasar di Desa Marga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 327–332.
- Parida, L., Kurniati, A. & Dike, D. (2021). Pengembangan Literasi Lingkugan Sekolah Berbasis Kolaborasi Stake Holder Sebagai Piloting Project Di Sekolah Dasar. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R. & Suistri. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Saputri, A. N., Putri, I. W. S., Wardoyo, A. A., Sabbila, A. T. & Nurdiana, I. D. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Guna Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Hidup di SD Kartika IX-I Jember. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 105–118.
- Sukmarani, D., Syarif, A., Pamungkas, K. D. & Syarifah, D. M. (2018). Korelasi antara Kecerdasan Naturalis dengan Kesadaran Lingkungan Siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang. *The 7th University Research Colloquium*, 246–253. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/127>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T. & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15.
- Yusra, H., Mentari, D., Karoba, A., Ristiana, N. A., Aulia, M., Fath, A. F. & Abrar, M. R. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa SDN 124 / VI Koto Baru. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 99–109.